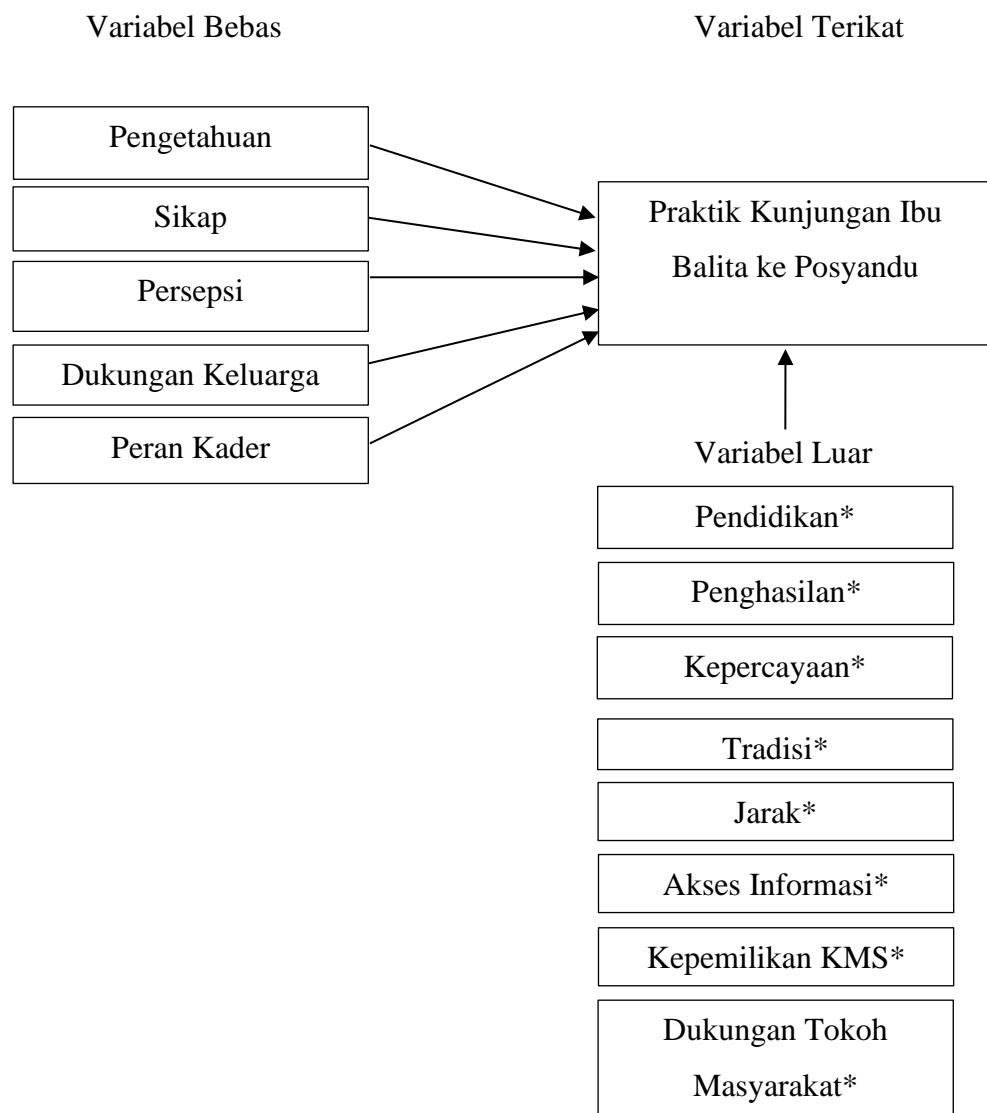


BAB III
METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Keterangan :

(*) : Tidak diteliti

Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah tersebut telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis disebut sementara karena jawaban baru yang diberikan didasarkan pada teori (Sugiyono, 2020). Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan praktik kunjungan ibu balita ke posyandu di Kelurahan Bantarsari Kota Tasikmalaya.
2. Ada hubungan antara sikap dengan praktik kunjungan ibu balita ke posyandu di Kelurahan Bantarsari Kota Tasikmalaya.
3. Ada hubungan antara persepsi dengan praktik kunjungan ibu balita ke posyandu di Kelurahan Bantarsari Kota Tasikmalaya.
4. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan praktik kunjungan ibu balita ke posyandu di Kelurahan Bantarsari Kota Tasikmalaya.
5. Ada hubungan antara peran kader dengan praktik kunjungan ibu balita ke posyandu di Kelurahan Bantarsari Kota Tasikmalaya.

C. Variabel Penelitian

- a. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas atau sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria atau konsekuen (Sugiyono, 2020). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku kunjungan ibu balita ke posyandu.

b. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab atau risiko timbulnya variabel terikat atau variabel dependen (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas terdiri dari pengetahuan, sikap, persepsi, dukungan keluarga dan peran kader.

c. Variabel Luar

Variabel luar adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau variabel dependen akan tetapi tidak diteliti. Variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini, yaitu kepercayaan, tradisi, jarak, kepemilikan KMS dan dukungan tokoh masyarakat.

D. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Kategori	Skala
Variabel Terikat					
1.	Praktik kunjungan ibu balita ke posyandu	Kegiatan atau tindakan ibu untuk membawa anaknya ke posyandu secara rutin sekali dalam sebulan dalam periode 6 bulan terakhir ini.	Kuesioner	1. Praktik kurang, jika ibu melakukan kunjungan balita (anak usia 6 s/d 59 bulan) ke posyandu < 4 kali dalam 6 bulan terakhir 2. Praktik baik, jika ibu melakukan kunjungan balita (anak usia 6 s/d 59 bulan) ke posyandu = 4 kali dalam 6 bulan terakhir (Kemenkes RI, 2019)	Nominal
Variabel Bebas					
1.	Pengetahuan	Pemahaman responden mengenai arti dan tujuan pelaksanaan Posyandu.	Kuesioner	1. Kurang, jika total nilai $\leq 50\%$ 2. Cukup, jika total nilai 51-75% 3. Baik, jika total nilai 76-100% (Mathi, 2018)	Ordinal
2.	Sikap	Respon ibu terhadap posyandu.	Kuesioner	1. Kurang, jika total nilai $\leq 50\%$ 2. Cukup, jika total nilai 51-75% 3. Baik, jika total nilai 76-100% (Mathi, 2018)	Ordinal
3.	Persepsi	Pandangan ibu terhadap manfaat yang dirasakan ibu pada pelayanan kesehatan di Posyandu.	Kuesioner	1. Kurang, jika total nilai $\leq 60\%$ 2. Cukup, jika total nilai 61-80%	Ordinal

				3. Baik, jika total nilai 81-100% (Ritawati, 2008)	
4.	Dukungan keluarga	Sikap, tindakan, respon keluarga yang diwujudkan berupa dorongan pada ibu balita untuk membawa balitanya ke Posyandu.	Kuesioner	1. Tidak ada dukungan, jika skor jawaban < 2 pertanyaan yang tersedia 2. Ada dukungan, jika skor jawaban ≥ 2 pertanyaan yang tersedia (Mathi, 2018)	Nominal
5.	Peran kader	Keterlibatan kader dalam memotivasi ibu balita ke Posyandu.	Kuesioner	1. Tidak ada dukungan, jika skor jawaban < 2 pertanyaan yang tersedia 2. Ada dukungan, jika skor jawaban ≥ 2 pertanyaan yang tersedia (Mathi, 2018)	Nominal

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Sebenarnya terdapat 18 Posyandu di Kelurahan Bantarsari, namun yang diambil dalam populasi penelitian ini adalah Posyandu Mekarsari dan Teratai karena keduanya memiliki angka D/S (tingkat partisipasi ke posyandu) terendah di Kelurahan Bantarsari. Populasi pada penelitian ini adalah anak balita yang berumur 6-59 bulan

dengan responden ibu yang mempunyai balita berusia 6-59 bulan sebanyak 70 orang di Posyandu Mekarsari dan Posyandu Teratai, Kelurahan Bantarsari, Kecamatan Bungursari, Kota Tasikmalaya.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *total sampling*. *Total sampling* adalah metode penentuan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel, karena jumlah populasi yang kurang dari 100 (Sugiyono, 2020). Sampel dalam penelitian ini adalah anak balita usia 6-59 bulan yang memanfaatkan posyandu pada bulan Juni s.d November 2023 dengan besar sampel sebanyak 70 balita, terdiri dari Posyandu Mekarsari 39 balita dan Posyandu Teratai 31 balita. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini yaitu :

a. Kriteria Inklusi

- 1) Ibu yang mempunyai balita 6-59 bulan dan terdaftar dalam buku register posyandu.
- 2) Bersedia menjadi responden.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Bukan balita yang terdaftar dalam buku register posyandu di posyandu Mekarsari dan Teratai.
- 2) Ibu balita tidak berada di tempat dan tidak dapat ditemui pada saat penelitian.

F. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei analitik. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan untuk menghasilkan suatu hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020). Desain penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dengan pendekatan *cross sectional* adalah suatu penelitian dengan mencari hubungan antara variabel bebas (pengetahuan, sikap, persepsi, dukungan keluarga dan peran kader) dengan variabel terikat (praktik kunjungan ibu balita ke posyandu) dengan melakukan pengukuran sekaligus pada suatu saat, yang artinya tiap variabel penelitian hanya dilakukan pengukuran sekali saja. Namun bukan berarti semua subjek dipaksa pada hari yang sama ataupun saat yang sama dan tidak ada tindak lanjut atau *follow up* (Notoatmodjo, 2018).

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Notoatmodjo, 2018). Instrumen penelitian dapat berupa kuesioner, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, dimana responden

hanya perlu memilih jawaban yang sudah disediakan dalam kuesioner responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah modifikasi pengembangan instrumen yang pernah dikembangkan oleh peneliti sebelumnya dan sudah diuji validitas. Reliabilitas alat ukur juga dikatakan reliabel, karena diperoleh hasil *Alpha Cronbach* > 0,444 (Mathi, 2018). Hasil penelitian mengenai hasil uji kuesioner *cronbach alpha* ditunjukkan oleh tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Hasil Uji Kuesioner *Cronbach Alpha*

Variabel	Hasil <i>cronbach alpha</i>
Pengetahuan	0,910>0,444 (Mathi, 2018).
Sikap	0,902>0,444 (Mathi, 2018).
Peran kader	0,775>0,444 (Mathi, 2018).
Dukungan keluarga	0,893>0,444 (Mathi, 2018).
Persepsi	0,673>0,444 (Ritawati, 2008).

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Penelitian ini diawali dengan melakukan perizinan pelaksanaan penelitian terhadap pihak-pihak yang berwenang dan terlibat dalam penelitian ini. Kemudian melakukan survei ke Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya untuk meminta data cakupan SKDN di Kota Tasikmalaya. Kemudian setelah mendapatkan data tersebut, peneliti melakukan survei kembali ke Puskesmas Bantar untuk meminta data cakupan SKDN. Selanjutnya, peneliti melakukan survei awal terhadap pemegang program posyandu, kader, dan ibu yang mempunyai balita 6-59 bulan.

Setelah itu peneliti melakukan analisis terhadap hasil survey awal tersebut. Pada tahap ini juga peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam penelitian ini seperti menyiapkan kuesioner dan kamera. Selain itu, peneliti juga melakukan pengumpulan literatur dan bahan kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan materi penelitian sebagai referensi untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik kunjungan ibu balita ke posyandu di Kelurahan Bantarsari.

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan penelitian dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner kepada responden. Kemudian, peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara tersebut. Setelah itu, dilakukan analisis hasil dari kuesioner tersebut.

I. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data dengan menggunakan komputer. Langkah-langkah pengolahan data pada umumnya sebagai berikut (Notoatmodjo, 2018).

a. *Editing* (Penyuntingan Data)

Editing merupakan tahapan untuk melakukan pengecekan dan perbaikan isian formulir meliputi kelengkapan jawaban, jawaban jelas dan terbaca. Relevan dan konsisten. Kegiatan ini dilakukan untuk menilai kelengkapan data yang diperoleh agar tidak

terjadi *missing*, jika terdapat data yang tidak lengkap, maka harus melakukan pengumpulan ulang data.

b. Skoring

Skoring adalah memberikan penilaian pada setiap jawaban responden sesuai dengan skor yang telah ditentukan. Pemberian skor dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Pengetahuan

Pertanyaan diukur dengan menggunakan skala Guttman, Bila responden menjawab dengan benar diberi skor 2, akan tetapi jika salah diberi skor 0. Adapun panduan penilaian dengan menggunakan kategori baku dari Arikunto (2016) adalah sebagai berikut :

Rumus yang digunakan untuk mengukur persentase dari jawaban yang didapat dari kuesioner, yaitu:

$$\text{Pengetahuan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kategori tingkat pengetahuan seseorang yaitu menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase sebagai berikut:

- a) Kurang : jika total nilai < 50%.
- b) Cukup : jika total nilai 51-75%.
- c) Baik : jika total nilai 76-100%.

2) Sikap

Pengukuran sikap ibu dinilai melalui jawaban dari 10 pertanyaan dengan skala likert. Skala *likert* sendiri digunakan untuk menentukan tingkat persetujuan terhadap suatu pertanyaan dengan memilih salah satu jawaban yang tersedia.

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 4.
- b. Setuju (S) diberi skor 3.
- c. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2.
- d. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

Tingkatan sikap dikatakan baik jika jawaban memenuhi skor 34-45, cukup jika memenuhi skor 23-33, dan kurang jika skor ≤ 22 .

Hasil skor tersebut di kali 100%, dan diberikan kode:

- a) Kurang : jika skor $\leq 50\%$.
- b) Cukup : jika skor 51-75%.
- c) Baik : jika skor 76-100%.

3) Persepsi

Kuesioner ini untuk mengukur persepsi ibu tentang manfaat pelayanan posyandu untuk penimbangan balita sebanyak 10 soal dengan 6 jenis soal unfavorabel dan 4 soal favorabel. Kuesioner ini menggunakan skala likert. Skala *likert* sendiri digunakan untuk menentukan tingkat persetujuan terhadap suatu pertanyaan dengan memilih salah satu jawaban yang tersedia.

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 4.
- b. Setuju (S) diberi skor 3.
- c. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2.
- d. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

Untuk pertanyaan favorabel :

- a. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 4.
- b. Tidak Setuju (TS) diberi skor 3.
- c. Setuju (S) diberi skor 2.
- d. Sangat Setuju diberi skor 1.

Tingkatan persepsi dikatakan baik jika jawaban memenuhi skor 31-40, cukup jika memenuhi skor 22-30, dan kurang jika skor \leq 22.

Hasil skor tersebut di kali 100%, dan diberikan kode:

- a) Kurang : jika skor \leq 60%.
- b) Cukup : jika skor 61-80%.
- c) Baik : jika skor 81-100%.

4) Dukungan Keluarga

Pengukuran dukungan keluarga dilihat dari jumlah poin jawaban ya atau tidak dari masing-masing pertanyaan, jika pilihan Ya lebih banyak, maka dukungan keluarga dianggap sudah baik, dan sebaliknya. Penilaian terhadap dukungan keluarga, diberi kode :

- a. Ada dukungan : jika skor jawaban > 2 pertanyaan yang tersedia dengan skor 3-6.
- b. Tidak ada dukungan : jika skor jawaban ≤ 2 pertanyaan yang tersedia dengan skor 0-2.

5) Peran Kader

Pengukuran peran kader dilihat dari jumlah poin jawaban ya atau tidak dari masing-masing pertanyaan, jika pilihan Ya lebih banyak, maka kader dianggap sudah baik dalam menjalankan tugasnya, dan sebaliknya. Penilaian terhadap peran kader, diberi kode :

- a. Ada dukungan : jika skor jawaban > 2 pertanyaan yang tersedia dengan skor 3-6.
 - b. Tidak ada dukungan : jika skor jawaban ≤ 2 pertanyaan yang tersedia dengan skor 0-2.
- c. *Coding* bermaksud untuk mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. *Coding* sangat berguna dalam memasukkan data. Pengkodean adalah sebagai berikut:
- 1) Perilaku kunjungan ibu balita ke posyandu
 - a) Kurang (1).
 - b) Baik (2).
 - 2) Pengetahuan
 - a) Kurang (1).
 - b) Cukup (2).

c) Baik (3).

3) Sikap

a) Kurang (1).

b) Cukup (2).

c) Baik (3).

4) Persepsi

a) Kurang (1).

b) Cukup (2).

c) Baik (3).

5) Dukungan keluarga

a) Tidak ada dukungan (1).

b) Ada dukungan (2).

6) Peran kader

a) Tidak ada dukungan (1).

b) Ada dukungan (2).

b. *Entry data*

Entry adalah memasukan data yang telah diubah menjadi kode ke dalam program atau *software* komputer. Dalam hal ini, peneliti mengisi data yang sudah terkumpul kedalam tabel *data base* komputer dan diolah menggunakan paket program SPSS 25 for Windows.

c. *Tabulating*

Tabulasi yaitu proses penempatan data ke dalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis.

d. *Cleaning*

Cleaning merupakan tahapan pemeriksaan kembali data yang sudah dimasukkan kedalam *software*, untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kesalahan kode, ketidak lengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi (Notoatmodjo, 2018:177).

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian. Namun pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2014). Analisis univariat pada penelitian ini meliputi pengetahuan, sikap ibu serta perilaku kunjungan ibu balita ke posyandu. Kemudian data disajikan secara deskriptif dan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan lanjutan dari analisis univariat yang sudah diketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel (Notoatmojo, 2014). Skala pengukuran variabel adalah nominal sehingga menggunakan uji statistik *chi-square*. Batas kemaknaan (α

= 0,05) sehingga apabila $p \text{ value} \leq \alpha$ maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila $p \text{ value} > \alpha$ maka H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan terikat. Uji *chi-square* memiliki beberapa syarat diantaranya:

- 1) Tidak ada *cell* dengan nilai frekuensi kenyataan atau *actual count* (F_0) sebesar 0
- 2) Apabila bentuk tabel kontingensi 2x2, maka tidak boleh ada *cell* yang memiliki frekuensi harapan atau *expected count* (F_h) kurang dari 5. Apabila *expected count* kurang dari 5 aturan yang berlaku pada *chi-square* yaitu:
 - a) Bila pada tabel 2x2 ditemukan nilai *expected count* kurang dari 5, maka yang digunakan adalah *fisher exact test*
 - b) Bila pada tabel 2x2 tidak ada *expected count* kurang dari 5, maka yang digunakan adalah *continuity correction* (a).
 - c) Bila tabel lebih dari 2x2 misalnya 3x2, 3x3, dan sebagainya, maka yang digunakan adalah *pearson chi square*.
 - d) *Likelihood ratio* dan *linear-by-linear association* biasanya digunakan untuk keperluan lebih spesifik, misalnya untuk analisis stratifikasi pada bidang epidemiologi dan juga untuk mengetahui hubungan linier dua variabel kategorik, sehingga kedua jenis ini jarang digunakan.

3) Apabila tabel lebih dari 2x2 misalnya 2x3 maka jumlah *cell* dengan *expected count* kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20%.

Pada penelitian ini, untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap, persepsi dengan praktik kunjungan balita ke Posyandu menggunakan tabel 3x2 karena dengan melihat nilai *pearson chi-square*. Sedangkan untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dan peran kader dengan praktik kunjungan ibu balita ke Posyandu menggunakan tabel 2x2 dengan melihat nilai *continuity correction*. Selain itu pada penelitian ini juga melihat nilai *Odds Ratio* (OR) untuk mengetahui besar kecenderungan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan 95% CI (*Confidence Interval*). Interpretasinya sebagai berikut (Hastono, 2006) :

- 1) $OR < 1$, artinya faktor yang diteliti merupakan faktor protektif.
- 2) $OR > 1$, artinya faktor yang diteliti merupakan faktor risiko.
- 3) $OR = 1$, artinya faktor yang diteliti bukan merupakan faktor risiko.